

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen investasi masa depan, baik bagi pemerintah maupun masyarakat dalam rangka memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan selalu diarahkan agar menjawab berbagai tantangan bangsa dan keumatan. Salah satu aspek Hak Asasi Manusia (HAM) yang harus diwujudkan adalah pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu penentu utama keberhasilan dan kemajuan suatu negara, karena hal tersebut menentukan seberapa baik negara itu mendidik warganya. Oleh karena itu, setiap warga negara Indonesia berhak atas pengalaman belajar terbaik yang ada, yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga, mereka harus diberi kesempatan untuk mengakses fasilitas pendidikan yang layak di mana pun mereka berada sebagai bentuk Hak Asasi Manusia.

Maka kemudian, sebagai bentuk upaya dalam mengatasi hal tersebut, para pelaku pendidikan atau biasa disebut akademisi harus senantiasa melakukan pembenahan, koreksi dan evaluasi serta berfikir dinamis dan produktif terutama di tengah wabah Covid-19 yang menjadi tantangan di seluruh sektor baik pendidikan, perekonomian maupun kesehatan.¹

¹ Rizal Tristo, "Peningkatan Kesadaran Pentingnya Pendidikan Bagi Suku Anak dalam Provinsi Sumatera Selatan Melalui Penyuluhan Sosial", *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, (2019), h. 51.

Mengingat meningkatnya kekhawatiran terkait penyebaran Covid-19, dengan urgensi untuk menahan virus corona, banyak penyedia pendidikan telah menutup kelas tatap muka secara global dan menggantinya dengan melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring) karena merebaknya wabah virus Covid-19 atau yang dikenal dengan virus corona ini. Tidak diragukan lagi, virus corona telah mengungkapkan kerentanan yang muncul dalam sistem pendidikan di seluruh dunia di mana saat ini yang dibutuhkan masyarakat adalah sistem pendidikan yang fleksibel dan tangguh karena kita menghadapi masa depan yang tidak terduga. Upaya nasional berskala besar dengan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online selama pandemi Covid-19 muncul dan berkembang dengan cepat. Namun banyak literatur menggambarkan kekurangan-kekurangan dalam penerapan belajar daring seperti lemahnya infrastruktur pengajaran online, kurangnya pengalaman guru, kesenjangan informasi, lingkungan yang sulit terjangkau jaringan, dan lain sebagainya.²

Istilah daring (*online*) berasal dari frasa "dalam jaringan", yang mengacu pada aktivitas yang dilakukan dengan bantuan sistem dengan memanfaatkan internet. Menurut Thorme dalam Kuntarto, teknologi multimedia, *virtual class room*, CD ROM, pesan suara,

² Roida Pakpahan dan Yuni Fitriani, "Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19", dalam *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Vol. 4, No. 2 (Mei 2020), h. 31.

email dan konferensi telepon, teks *online* animasi, dan *streaming video online* adalah contoh pembelajaran online.³

Pelaksanaan pembelajaran daring, diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: (a) dilaksanakan secara langsung artinya pada saat instruktur memberikan pelajaran, murid dapat langsung mendengarkan, seperti contohnya melalui Google Meet atau aplikasi Zoom; (b) dilaksanakan secara tidak langsung misalnya pesan dari instruktur direkam dahulu sebelum digunakan. Seperti contohnya video yang harus dilihat melalui youtube, materi yang dibagikan melalui classroom dan sebagainya. Pembelajaran daring ini merupakan pemanfaatan jaringan internet dimana siswa memiliki keleluasaan waktu belajar yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.⁴

Belajar dalam lingkup formal baik secara langsung maupun tidak merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah di mana dalam belajar individual perlu memiliki dorongan berupa motivasi. Motivasi adalah dorongan yang berasal dari diri seseorang yang memberikan perubahan energi kearah yang lebih positif untuk mencapai tujuan. Dorongan tersebut berupa reaksi usaha yang disebabkan oleh adanya keinginan dan kebutuhan untuk mendapatkan prestasi dalam belajar. Kegiatan belajar memerlukan motivasi yang mendukung belajar siswa. Itu sebabnya motivasi dan belajar adalah

³ Eko Kuntarto, "Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi", dalam *Indonesian Language Education and Literature*, Vol. 3, No. 1 (Desember 2017) Universitas Jambi, h. 102.

⁴ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar", dalam *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (April 2020), h. 56.

dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Di mana belajar akan mendapatkan hasil yang memuaskan jika disertai dengan motivasi yang kuat. Wina Sanjaya mengatakan bahwa motivasi dalam belajar merupakan aspek dinamis yang penting yang harus dimiliki oleh siswa.⁵

Di tengah mewabahnya virus corona atau Covid-19 yang mengguncang pertahanan dan keamanan dunia, yang juga berdampak pada aktivitas sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan di seluruh dunia. Virus corona yang juga dikenal sebagai Covid-19, telah dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yang digambarkan sebagai suatu kondisi di mana populasi di seluruh dunia berisiko terkena atau tertular infeksi.⁶

Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (SE PAN & RB) Nomor 50 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020, salah satu strategi untuk menekan penyebaran Covid-19 adalah bekerja dari rumah. Penyesuaian sistem kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) ini merupakan salah satu upaya pencegahan penyebaran covid-19 di instansi pemerintah. Dalam dunia pendidikan dikenal dengan *School From Home* (SFH), dan kebijakan ini wajib diikuti terutama di lokasi-lokasi yang terkonfirmasi zona merah. Dengan menerapkan SFH berarti kita menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh yaitu dengan menggunakan dan

⁵ Amna Emda “Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran”, dalam *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2 (2018), h. 180.

⁶ “WHO Beri Status Pandemi untuk COVID Apa Artinya?”, google.com/amp/s/gaya.tempo.co/amp/1319075/who-beri-status-pandemi-untuk-covid-19-apa-artinya, diakses pada 1 Februari 2021, pukul 22.57 WIB.

memanfaatkan teknologi digital berupa media online berbasis multimedia. Beberapa teknologi digital yang dapat digunakan untuk menunjang jalannya pendidikan tetap dirumah saja seperti; Whatsapp, Zoom, Google Class Room (GCR), Facebook, dan masih banyak lagi.⁷

Karena kebijakan *School From Home* ini banyak orang tua kesulitan lantaran susahnya mendampingi dan mendidik anak mereka dalam sistem pembelajaran secara daring ini tak terkecuali pada orangtua di lingkungan sekitar kelurahan pengasinan, banyak orangtua yang masih kurang memahami cara kerja teknologi digital yang digunakan dalam pembelajaran daring seperti mengakses *Zoom Meeting* dan lain sebagainya. Dan salah satu dampak yang sangat terasa yaitu sulitnya penyaluran ilmu oleh guru di sekolah yang mengakibatkan penurunan kognitif pada anak.

Dengan adanya masalah di atas, komunitas *Youth Hand* yang merupakan komunitas yang bergerak di bidang kemanusiaan dan pendidikan berinisiatif untuk melaksanakan program pendampingan belajar untuk anak, sehingga anak akan lebih bersemangat belajar dan meningkatkan kembali hasil belajar anak. Selain itu diharapkan program ini setidaknya dapat membantu para orangtua dari kesulitan memahami teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring.

Komunitas *Youth Hand* sendiri merupakan komunitas berbasis kepemudaan yang didirikan dengan maksud sebagai wadah para

⁷ Lutfiyah dan Evi. R, "Pendampingan Belajar Di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19", *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2 (2020), h. 182.

pemuda-pemudi di Indonesia untuk bergerak dalam bidang kemanusiaan dan pendidikan sebagai relawan dengan tujuan untuk melanjutkan peran pemuda dalam pembangunan bangsa dan menciptakan gerakan positif yang tentunya dapat bermanfaat bagi masyarakat.⁸

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik menulis skripsi dengan judul **“Peran Komunitas *Youth Hand* pada Pendampingan Belajar Anak Melalui Program Lapak Baca Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Kota Depok)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang di atas, maka penulis merumuskan suatu rumusan masalah dipandu oleh pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Subjek Dampingan dalam Program Lapak Baca Komunitas *Youth Hand*?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendampingan Belajar Anak selama Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana Efektivitas Pendampingan Belajar oleh Komunitas *Youth Hand*?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan dalam penelitian ini mengacu kepada permasalahan yang dikemukakan di atas adalah sebagai berikut :

⁸ Dewi Lestari, Ketua Umum komunitas *Youth Hand*, wawancara dengan penulis, tanggal 8 Oktober 2021.

1. Untuk mengetahui Kondisi Subjek Dampingan dalam Program Lapak Baca Komunitas *Youth Hand*.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pendampingan Belajar Anak selama Pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui Efektivitas Pendampingan Belajar oleh Komunitas *Youth Hand*.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penulisan di atas maka manfaat penelitian, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis mengenai pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, sekurang-kurangnya dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan di bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan, serta wawasan dalam hal pengembangan masyarakat.

b. Bagi Akademisi

Secara Akademis diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat yang bisa dijadikan sebagai acuan terhadap

karya ilmiah bagi para akademisi yang membutuhkan baik dari kalangan UIN SMH Banten maupun pihak-pihak lain.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai pengembangan ilmu dan bahan masukan untuk penelitian berikutnya. Selain itu diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan bagi Komunitas *Youth Hand* selaku pelaksana program lapak baca dalam pendampingan belajar yang lebih baik lagi.

E. Tinjauan Pustaka

Salah satu acuan saya untuk melakukan penelitian adalah penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Dalam penulisan skripsi ini, saya mengacu pada penelitian terdahulu sebagai sumber perbandingan dan bahan kajian. Penelitian sebelumnya dalam penelitian ini berupa skripsi berdasarkan karya yang telah dilakukan oleh :

Pertama, skripsi oleh Meri Ayu Putri yang berjudul “*Peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung*” tahun 2018 dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian pada skripsi tersebut bertujuan untuk mendriskripsikan peran yang dilakukan oleh Komunitas Jalan-Jalan Edukasi (JJE) dalam meningkatkan kemandirian anak panti asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung dan pengaruhnya dalam peningkatan

kualitas sumber daya manusia pada anak panti asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi dalam meningkatkan kemandirian anak panti asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung meliputi peran edukatif, peran fasilitatif, peran perwakilan dan peran teknis. Peningkatan kualitas sumber daya manusia pada anak panti asuhan terlihat dari anak-anak panti asuhan sudah bisa membuat sesuatu yang dapat dijual dan menghasilkan uang, di saat ada masalah anak-anak panti asuhan sudah bisa menyelesaikan masalah dan dapat bersikap lebih sabar.⁹

Perbedaan penelitian yang ditulis Meri Ayu Putri dengan skripsi ini, yaitu terletak pada tujuan komunitas di mana Komunitas JJE ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anak dalam segi ekonomi sehingga secara finansial anak-anak panti asuhan di Kecamatan Way Halim mampu memiliki penghasilan sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan kepada peran Komunitas *Youth Hand* dalam peningkatan hasil belajar melalui pendampingan belajar selama pandemi Covid-19.

Kedua, skripsi oleh Siti Humairoh Awalia M yang berjudul “*Peran Komunitas Baca Pandeglang (KBP) dalam Mengembangkan Minat Baca Anak melalui Story telling*” tahun 2017 dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Komunitas Baca Pandeglang (KBP) dalam mengembangkan minat baca anak melalui *story telling*. Hasil

⁹ Meri Ayu Putri, “Peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung” (*Skripsi* pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2018).

penelitian menunjukkan bahwa KBP berperan dalam mengembangkan minat baca anak melalui *story telling*. Anak sangat senang dengan kegiatan *story telling* yang dilaksanakan oleh KBP dengan metode *story telling* menggunakan alat peraga maupun tidak menggunakan alat peraga. Hal ini dapat dilihat dari sikap anak dan intensitas kehadiran anak dalam mengikuti kegiatan *story telling*, anak menyimak dan bersemangat saat kegiatan berlangsung, anak pun mengikuti dan menceritakan kembali dongeng yang didongengkan oleh KBP kepada teman dan anggota keluarga. Dari kegiatan ini para orang tua, ketua KBP dan petugas perpustakaan menyatakan bahwa anak-anak menyukai kegiatan *story telling* yang dilaksanakan oleh KBP.¹⁰

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada program yang dilakukan di mana program *storytelling* akan lebih memfokuskan anak pada kemampuan mengikuti dan menceritakan kembali dongeng yang didongengkan sedangkan pada program lapak baca para anak akan lebih fokus pada pendampingan akademik.

Ketiga, skripsi oleh Cika Fauziah dengan judul “*Peran Komunitas Save Street Child dalam meningkatkan Kemandirian Anak jalanan di Malioboro Yogyakarta*” tahun 2015 dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada skripsi ini tujuan penelitian ialah untuk mendeskripsikan bagaimana peran yang dilakukan oleh Komunitas Save Street Child dalam meningkatkan kemandirian anak

¹⁰ Siti Humairo Awalia, “Peran Komunitas Baca Pandeglang (KBP) Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Melalui Storytelling” (*Skripsi* pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

jalan di Yogyakarta dan apa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak jalanan di Malioboro Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Komunitas *Save Street Child* Yogyakarta dalam meningkatkan kemandirian anak jalanan meliputi Peran fasilitasi, peran edukasional, peran perwakilan, dan peran teknis. Faktor dalam meningkatkan kemandirian anak jalanan di SSCJ meliputi dua faktor yaitu faktor yang mempengaruhi dan faktor yang kurang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi diantaranya: faktor pendidikan, faktor interaksi sosial, dan faktor intelegensi. Sedangkan faktor yang kurang mempengaruhi dalam kemandirian anak jalanan diantaranya: faktor lingkungan dan faktor pola asuh orang tua.¹¹

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tujuan penelitian di mana penelitian Cika Fauziyah bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anak jalanan pada kemampuan bertahan hidup dan menghasilkan uang atau memberdayakan anak dalam segi ekonomi sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan kepada peran Komunitas *Youth Hand* dalam peningkatan hasil belajar melalui pendampingan belajar selama pandemi Covid-19.

F. Landasan Teori

1. Komunitas

Menurut Imam Moedjiono, komunitas atau organisasi adalah sebuah bentuk dalam kerjasama antara beberapa orang

¹¹ Cika Fauziyah, "Peran Komunitas *Save Street Child* dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan di Malioboro Yogyakarta" (*Skripsi* pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2015).

untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja.¹² Kata komunitas berasal dari bahasa latin *communitas*, yang berasal dari kata dasar *communis* yang berarti masyarakat, komunitas umum, atau sekelompok besar orang. Dalam komunitas manusia, masyarakat mungkin memiliki maksud, kepercayaan, pandangan, sumber daya, selera, risiko, dan berbagai faktor lainnya. Komunitas adalah sekelompok manusia yang peduli satu sama lain daripada yang seharusnya. Komunitas dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling mendukung dan membantu. Keberadaan komunitas biasanya didasari oleh beberapa hal, yaitu Lokalitas dan *Sentiment Community*.¹³

Terdapat sembilan konsep komunitas yang baik dan empat kompetensi masyarakat, yakni :

- a) Setiap anggota komunitas berinteraksi berdasar hubungan pribadi dan hubungan kelompok
- b) Komunitas memiliki kewenangan dan kemampuan mengelola kepentingannya secara bertanggungjawab
- c) Memiliki vialibitas, yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri
- d) Pemerataan distribusi kekuasaan
- e) Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi demi kepentingan bersama

¹² Moedjiono. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. (Yogyakarta: UII press, 2002), h. 53

¹³ Tomi Apandi Putra, "Pelaksanaan Bimbingan Pranikah oleh Samara Community diluar Kantor Urusan Agama (KUA) Perspektif Pasangan Suami Istri". *Jurnal Sosial Sains*, Vol. 1, No. 11 (November 2021), h. 1517.

- f) Komunitas memberi makna pada anggota
- g) Adanya heterogenitas dan beda pendapat
- h) Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan
- i) Adanya konflik dan *managing conflict*.

Kemudian untuk melengkapi sebuah komunitas yang baik perlu ditambahkan kompetensi sebagai berikut :

- a. Kemampuan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas
- b. Menentukan tujuan yang hendak dicapai dan skala prioritas
- c. Kemampuan menemukan dan menyepakati cara dan alat mencapai tujuan
- d. Kemampuan bekerjasama secara rasional dalam mencapai tujuan.

2. Pendidikan

Pendidikan sangat penting untuk pengembangan kualitas manusia. Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah sebuah usaha yang di sengaja dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁴

Menurut Abdul Rahmat, pendidikan adalah fenomena sosial yang didasarkan pada hubungan manusia sebagai rekan (*subyek*) yang setara karena hubungan antarpribadi (*interpersonal*) merupakan perpanjangan dari interaksi internal seseorang dengan dirinya sebagai orang lain, maka tidak ada perbedaan yang melekat pada nilai setiap individu.¹⁵

Sejalan dengan definisi di atas, pendidikan secara etimologi yang berasal dari kata *paedagogie* dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *pais* artinya anak dan *again* artinya membimbing, sehingga jika diartikan *paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.¹⁶

Nurani Soyomukti, menjelaskan beberapa teori pendidikan yang memberikan andil terhadap perkembangan proses belajar mengajar dan dapat menyelesaikan permasalahan pendidikan. Pertama, Pendidikan Tradisional. Teori ini menjelaskan bahwa sekolah dimaknai sebagai lembaga yang di dalamnya terdapat

¹⁴ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁵ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, (Gorontalo : Ideas Publishing, 2014), h. 12.

¹⁶ Aas Siti Shoclihah, "Teori-teori pendidikan dalam Al-Qur'an", *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (April, 2018), h. 3

guru, siswa, sistem administrasi, alat bantu atau media pembelajaran yang baku (tradisional).¹⁷

Kedua teori pendidikan liberal. Teori ini menitikberatkan pada konsep seni liberal (*liberal art*). Konsep yang dibangun adalah dengan memberdayakan individu dengan pengetahuan yang luas, keterampilan, menekankan nilai-nilai, etika, dan kecakapan sipil. Dalam lingkup global teori ini termasuk kurikulum pendidikan secara umum yang menggunakan berbagai macam disiplin ilmu dan strategi pembelajaran untuk memaksimalkan potensi akademik siswa.

Ketiga teori pendidikan Marxis-Sosialis. Teori ini berawal dari paham yang dibawa oleh Karl Max yang lebih menekankan bidang ekonomi dan politik. Akan tetapi teori ini berkembang ke ranah pendidikan, di mana pendidikan dipahami untuk melihat fungsi pendidikan dalam masyarakat berkelas, secara historis, juga memiliki formulasi dan strategi pendidikan untuk menjadikan perubahan menuju kehancuran, ketimpangan, dan ketidakadilan sistem kapitalis. Pola pendidikan ini cukup berhasil di Negara penganut sosialis seperti Uni Soviet.

Keempat teori pendidikan Posmodernisme. Teori ini adalah bentuk reaksi dari teori modern. Jika merujuk pada filsafat, maka posmodernisme merupakan gaya berpikir yang lahir sebagai reaksi terhadap pikiran modernism yang dianggap mengalami banyak kekurangan dan menyebabkan berbagai masalah

¹⁷ Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

kemanusiaan. Postmodernisme berawal dari faham filsafat yang pada perkembangannya dijadikan teori kritis untuk berbagai macam bidang pengetahuan seperti sastra, drama, arsitektur, film, jurnalisme, desain, bidang pemasaran, bisnis sejarah dan lain sebagainya.

Secara umum tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan individu menjadi individu-individu yang kreatif, berdaya-cipta, dan yang dapat menemukan suatu temuan baru. Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.¹⁸

Sedangkan, tujuan pendidikan nasional berdasarkan pembukaan UUD 1945, Ketetapan MPRS Nomor XXVI/MPRS/1966 tentang Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia dengan dasar pancasila sejati. Selanjutnya ditegaskan kembali dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan dan keterampilan,

¹⁸ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2018), h. 30.

jasmaniah dan kesehatan rohani, kepribadian yang kuat dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab nasional dan sosial.¹⁹ Dengan demikian pendidikan Indonesia lebih cenderung mengutamakan pembangunan sikap sosial dan religius dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan Pancasila sila kesatu yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.²⁰

3. Pendampingan Belajar

Pendampingan belajar merupakan sebuah usaha untuk menemani, mendampingi, memotivasi, memfasilitasi, dan mengawasi anak dalam proses belajar. Istilah pendampingan berasal dari kata kerja “mendampingi” yaitu suatu kegiatan menolong yang karena sesuatu sebab butuh didampingi. Pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan secara optimal.²¹

Menurut Sumodiningrat, perlunya pendampingan dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman diantara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan. Pendampingan sebagai strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan masyarakat yang dapat dicapai melalui pendidikan

¹⁹ Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²⁰ I Wayan Cong Sujana, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia”, *Adi Widya : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1 (2018), h. 31

²¹ Tri Handayani, Hariyani Nur Khasanah, Rolisda Yosintha, “Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19”, dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (2020), h. 109.

dasar, sedangkan untuk masalah keterampilan bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif.²²

Suharto menyatakan dalam bukunya bahwa pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan masyarakat atau warga belajar sebagai sumber daya manusia untuk memberdayakan dirinya, merupakan potensi untuk mencapai tujuan masyarakat yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Selanjutnya dikatakan bahwa pendampingan berintikan sebagai upaya menyertakan masyarakat atau warga belajar dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik.²³

Pendampingan juga tidak hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendamping kepada masyarakat, tetapi juga dibutuhkan keterlibatan masyarakat sebagai potensi utama untuk dikembangkan dan mengembangkan diri. Karena masyarakat lebih mengetahui apa yang dimiliki dan yang menjadi permasalahannya. Singkatnya, pendampingan adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisor.²⁴

²² Gunawan Sumodiningrat, *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009).

²³ Suharto Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 93.

²⁴ Suharto Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. h. 95.

Prinsip utama dari pendampingan adalah “*making the best of the client’s resources*”. Di mana dalam pendampingan, klien dan lingkungannya tidak dipandang sebagai sistem yang pasif. Maka dari itu pendampingan menitikberatkan pada empat bidang fungsi, yakni : pemungkinan (*enabling*) atau fasilitasi, penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*), dan pendukung (*supporting*). Selain itu, beberapa fungsi pendampingan lainnya menurut Engel adalah sebagai berikut :²⁵

a) Fungsi Penyembuhan (*Healing*)

Fungsi ini dipakai oleh pendamping ketika melihat keadaan yang perlu dikembalikan ke keadaan semula atau mendekati keadaan semula. Fungsi ini dipakai untuk membantu orang yang didampingi menghilangkan gejala-gejala dan tingkah laku yang disfungsional sehingga dia tidak menampakkan lagi gejala yang mengganggu dan dapat berfungsi kembali secara normal sama seperti sebelum mengalami krisis.

b) Fungsi Membimbing (*Guiding*)

Fungsi membimbing ini dilakukan pada waktu orang harus mengambil keputusan tertentu tentang masa depannya. Dalam hal ini, klien sedang dalam proses pengambilan keputusan.

²⁵ Jacob Daan Engel. *Pastoral dan Kebutuhan Dasar Konseling*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016)

c) Fungsi Menopang (*Sustaining*)

Fungsi ini dilakukan bila klien tidak mungkin kembali ke keadaan semula. Fungsi menopang digunakan sekarang sebagaimana adanya, kemudian berdiri diatas kaki sendiri dalam keadaan baru, bertumbuh secara penuh dan utuh.

d) Fungsi Memperbaiki Hubungan (*Renconciling*)

Fungsi ini dipakai untuk membantu klien bila mengalami konflik batin dengan pihak lain yang mengakibatkan putus dan rusaknya hubungan.

e) Fungsi membebaskan (*Liberating, empowering, capacity building*)

Fungsi ini dapat juga di sebut sebagai “membebaskan” (*liberating*) atau “memampukan” (*empowering*) atau memperkuat (*capacity building*).

4. Pandemi Covid-19

Secara *historical context*, Covid-19 merupakan penyakit menular yang mulai berkembang di tahun 2019 yang sampai saat ini menjadi permasalahan utama di seluruh dunia. Awal keberadaannya yaitu berasal dari Wuhan, Tiongkok yang diduga berasal dari salah satu hewan liar yaitu kelalawar. Dampak dari terkenanya Covid-19 bagi individu yang terinfeksi yaitu akan

mengalami gangguan pernafasan ringan hingga dapat menyebabkan kematian.²⁶

Berdasarkan situs resmi yang dikelola oleh pemerintah Indonesia kasus covid-19 terjadi pertama kali pada tanggal 2 bulan Maret tahun 2020. Kasus tersebut kemudian diikuti oleh kasus-kasus lain dan jumlahnya terus meningkat dari hari ke hari. Hal ini memaksa sejumlah industri untuk tutup sementara waktu dan pekerjaan dialihkan ke rumah masing-masing, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Virus covid-19 memaksa para pemangku kebijakan untuk membuat program pembelajaran yang dapat dilakukan di rumah, baik oleh guru sebagai fasilitator pendidikan dan juga oleh siswa.²⁷

Pandemi Covid-19 terjadi dan menyebar di seluruh dunia, terdapat dua juta empat ratus ribu lebih kejadian per tanggal 21 April 2020, dengan total kematian sebanyak seratus tujuh puluh ribu lebih. Di Indonesia sendiri terdapat tujuh ribu lebih kasus dan memakan enam ratus lebih korban. Dampak negatif yang ditimbulkan pun sangat besar baik dalam bidang kesehatan, ekonomi, sosial, budaya serta pendidikan. Setiap orang terpaksa harus belajar untuk beradaptasi dalam waktu singkat tidak terkecuali guru, murid serta orang tua.²⁸

²⁶ Yuliana, "Corona virus diseases (Covid-19); sebuah tinjauan literature", dalam *Jurnal Wellness and Healthy Magazine*, Vol. 2, No. 1 (2020), h. 188.

²⁷ <https://www.covid19.go.id/situasi-virus-corona/>,

²⁸ Bambang Arianto, Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, Vol. 2, No. 2 (2020), h. 107.

Manifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi coronavirus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tingkat keparahan dipengaruhi oleh daya tahan tubuh, usia dan penyakit yang telah ada sebelumnya (komorbid), seperti hipertensi, DM, asma, dan lain lain. Seperti penyakit infeksi saluran pernapasan lainnya, 2019-nCoV dapat menular melalui percikan saat bersin atau batuk, namun saat ini masih sedikit bukti terjadinya penularan antar manusia. Hingga saat ini belum ditemukan vaksin maupun obat untuk 2019-nCoV. Pengobatan diberikan untuk meringankan gejala dan meningkatkan daya tahan tubuh.²⁹

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan yang bersifat kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang pada umumnya menjelaskan dan memberi pemahaman dan interpretasi

²⁹ Kementerian Kesehatan RI, “Kesiapan Kemenkes dalam Menghadapi *Outbreak* Novel Coronavirus (2019-nCoV)”, 29 Januari 2020, <https://www.papdi.or.id/pdfs/817/dr%20Siti%20Nadia%20-%20Kemenkes%20RI.pdf>, diakses pada 10 Maret 2021, pukul 11.00 WIB.

tentang berbagai perilaku dan pengalaman manusia (individu) dalam berbagai bentuk.³⁰ Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono, metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan.³¹ Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai peran Komunitas *Youth Hand* dalam Pendampingan Belajar anak melalui Progran Lapak Baca.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Kota Depok oleh Komunitas *Youth Hand*. Dan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Juli 2021. Alasan penulis memilih lokasi penelitian sebab kondisi wilayah dan masyarakat di Pengasinan menarik bagi penulis untuk diteliti terutama di tengah pandemi covid-19.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ialah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, baik menggunakan angket, wawancara,

³⁰ Yati Afianti dan Imami Nur Rachmawati. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h.5.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 59.

pengamatan, tes, dokumentasi, dan lain sebagainya.³² Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dari narasumber atau informan yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas *Youth Hand*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh melalui hasil dari pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer lain-umumnya disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Data sekunder dimaksudkan sebagai gambaran tambahan, pelengkap atau untuk diproses lebih lanjut. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini ialah catatan dokumentasi, foto dokumentasi, jurnal, buku dan dokumen lainnya yang menunjang penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengambilan data yang nantinya digunakan untuk memperoleh data di lapangan, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

³² Hendriadi Suryani, *Metode Riset Kuantitatif : Teori Dan Apikasi Pada Penelitian Bidang Manajemeen Dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), h. 173.

a) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis hal-hal atau fenomena yang diteliti.³³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga peneliti berada bersama objek yang diteliti.³⁴ Dalam penelitian ini, saya langsung mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap proses pendampingan belajar pada anak di lingkungan Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Kota Depok.

b) Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³⁵

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai sejumlah narasumber yaitu ketua umum komunitas *Youth Hand*,

³³ Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), h. 72.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... h. 136-137.

³⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Bayu Indah Grafika, 2017), h.78.

pendamping dalam program Lapak Baca, subjek dampingan yang mengikuti program Lapak Baca yang telah dipilih secara acak, orangtua peserta pendampingan dan ketua RT setempat. Wawancara ini dilakukan menggunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang hanya dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan topik pembahasan, apabila dalam proses wawancara terdapat pertanyaan yang tidak ada dalam *instrument* maka pertanyaan akan dikembangkan sesuai dengan topik dan data yang dibutuhkan. Pertanyaan diajukan sesuai daftar yang fleksibel, atau sebuah pedoman, dan tidak berdasarkan pada sebuah angket formal.³⁶

c) Dokumentasi

Di samping observasi partisipan dan wawancara, para peneliti kualitatif dapat juga menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan terarah. Apabila tersedia, dokumen-dokumen ini dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian. Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Hasil wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumen-dokumen, dan menambah informasi untuk penelitian.³⁷ Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa arsip, struktur pengurus komunitas *Youth Hand*, dan

³⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*" ... h. 58.

³⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*" ... h. 61.

dokumen pendukung lainnya seperti foto dokumentasi selama kegiatan berlangsung dan file AD/ART komunitas *Youth Hand*.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, data lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁸ Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir yang sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.³⁹ Reduksi data merujuk kepada suatu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan.⁴⁰

Dalam penelitian ini, saya mereduksi data yang dikumpulkan dari objek penelitian yang berupa kegiatan dari pendampingan belajar anak dari program Lapak Baca yang

³⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*" ... h. 332.

³⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*" ... h. 337.

⁴⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017) h. 407-408

diadakan oleh komunitas *Youth Hand* di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Kota Depok.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, dan sejenisnya yang digunakan untuk menjelaskan data hasil temuan penelitian.⁴¹ Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dalam bentuk uraian-uraian, di mana uraian data tersebut berupa penjelasan mengenai peran komunitas *Youth Hand* dalam pendampingan belajar anak mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta keberhasilan dari pendampingan belajar tersebut.

c. Verifikasi Data

Verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, yang mana dalam penelitian ini peneliti menggunakannya dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan.⁴²

Verifikasi data di maksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai peran komunitas *Youth*

⁴¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*" ... h. 339

⁴² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*" ... h. 246-247

Hand dalam pendampingan belajar anak dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

Metode ini penulis gunakan dalam rangka untuk menganalisa data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan konsep yang ada, sehingga penulis dapat menyajikan hasil penelitian yaitu tentang peran komunitas *Youth Hand* dalam pendampingan belajar anak melalui program Lapak Baca di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Kota Depok.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Profil Komunitas *Youth Hand*, dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai lokasi penelitian dilaksanakannya program Lapak Baca dan profil komunitas.

Bab III Kondisi Subjek Dampingan dalam program Lapak Baca Komunitas *Youth Hand*, dalam bab ini akan dibahas lebih

mendalam mengenai kondisi anak sebagai subjek dampingan dalam program Lapak Baca.

Bab IV Pelaksanaan Pendampingan Belajar Anak selama Pandemi Covid-19, dalam bab ini akan dibahas mengenai pelaksanaan pendampingan belajar anak di kelurahan Pengasinan dan efektivitas program yang dilaksanakan.

Bab V Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran dari keseluruhan pembahasan yang telah dibuat.